



**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) TAHUN 2025**

**LITERATURE REVIEW: THE RELATIONSHIP OF PUBLIC KNOWLEDGE TO THE
INCIDENCE OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF) IN 2025**

Fauzan Akbar¹, Cici Aprilliani², Loly Novita Winas³ Rahmad Syukri⁴ Diah Putri Nur
Vitaningrum⁵, Jihan Salsabila⁶, Suci Ramadhani⁷, Oktria Tri Putri⁸,
Siti Aisyah⁹, Lathifah Asnatul Amri¹⁰, Epriyanto¹¹,

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock, Indonesia

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 31 Juli 2025

Revised Date: 11 Agustus 2025

Accepted Date: 19 Agustus 2025

Kata kunci:

Demam Berdarah Dengue,
Pengetahuan

Keywords:

Dengue Hemorrhagic Fever,
Knowledge

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, terutama di negara tropis seperti Indonesia. Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, angka kejadian DBD tetap tinggi, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian DBD.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode literature review sistematis dengan menelusuri artikel dari tahun 2020 hingga 2025 melalui database Google Scholar, Scopus, PubMed, SINTA, dan Publish or Perish. Dari total 15 artikel yang ditemukan, sebanyak 8 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut.

Hasil: Sebagian besar studi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tergolong cukup hingga baik, dengan rata-rata persentase antara 66,1% hingga 74%. Namun, perilaku pencegahan DBD masih rendah, yaitu hanya sekitar 36,2% sampai 43%. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan praktik pencegahan DBD, terutama jika disertai dengan sikap positif.

Kesimpulan: Pengetahuan yang baik terbukti berperan dalam meningkatkan tindakan preventif terhadap DBD. Namun, untuk efektivitas maksimal dalam menurunkan angka kejadian DBD, pengetahuan tersebut harus diiringi dengan sikap yang mendukung dan kesadaran masyarakat secara menyeluruh.

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that remains a public health problem, especially in tropical countries like Indonesia. Despite various prevention efforts, the incidence of DHF remains high, partly due to a lack of public knowledge.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between public knowledge and DHF incidence.

Methods: This study used a systematic literature review method, searching for articles from 2020 to 2025 through the Google

Scholar, Scopus, PubMed, SINTA, and Publish or Perish databases. Of the 15 articles found, eight met the inclusion criteria and were subjected to further analysis.

Results: Most studies indicate that public knowledge is considered adequate to good, with an average percentage ranging from 66.1% to 74%. However, dengue fever prevention behavior remains low, at only 36.2% to 43%. These studies indicate a significant correlation between knowledge and dengue prevention practices, especially when accompanied by a positive attitude.

Conclusion: Good knowledge has been shown to play a role in increasing dengue prevention measures. However, for maximum effectiveness in reducing dengue fever incidence, this knowledge must be accompanied by supportive attitudes and overall public awareness.

Korespondensi Penulis:

Fauzan Akbar

e-mail: Fauzanakbar@fdk.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk, terutama spesies *Aedes aegypti*, dan dalam skala yang lebih kecil oleh *Aedes albopictus*. Penyakit ini telah menyebar secara luas ke berbagai wilayah yang berada di bawah cakupan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi pengendalian seperti penggunaan nyamuk yang terinfeksi *Wolbachia* terbukti dapat menghambat transmisi virus dengue (WHO, 2020).

Tren global menunjukkan peningkatan signifikan kasus DBD. Tahun 2023 mencatat rekor tertinggi, dengan lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7.300 kematian dilaporkan secara global, mencakup lebih dari 80 negara. Wilayah Amerika mencatat 4,5 juta kasus dengan 2.300 kematian, sementara di Asia, Vietnam melaporkan 369.000 kasus, diikuti Bangladesh (321.000), Thailand (150.000), dan Malaysia (111.400) (WHO, 2024).

Di Indonesia, DBD tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi nasional DBD tercatat sebesar 0,64%, dengan Papua Tengah menjadi provinsi dengan prevalensi tertinggi sebesar 3,90%. Kelompok usia 15–24 tahun menunjukkan angka prevalensi tertinggi sebesar 0,80%, serta terdapat kecenderungan peningkatan kasus di daerah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan (Kemenkes, 2023). Selama tahun 2023, Indonesia mencatat 114.720 kasus DBD dengan 894 kematian. Hingga minggu ke-43 tahun 2024, jumlah kumulatif meningkat drastis menjadi 210.644 kasus dengan 1.239 kematian yang tersebar di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi. Data Surveilans Berbasis Kejadian (SKDR) menunjukkan total 624.194 suspek DBD hingga periode yang sama (Kemenkes, 2024).

Pengetahuan masyarakat tentang DBD menjadi faktor krusial dalam mendorong perilaku pencegahan yang efektif. Individu yang memiliki pemahaman memadai mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan upaya pencegahan DBD cenderung memiliki kesadaran dan tindakan preventif yang lebih optimal. Pengetahuan ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan masyarakat (Dewi et al., 2024).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendesak karena berpotensi menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak dan kelompok rentan. Penyakit ini menyebar cepat melalui nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, terutama di musim hujan, sehingga sering memicu wabah di daerah tropis seperti Indonesia. Tingginya angka kejadian

menambah beban sistem kesehatan dan menimbulkan kerugian ekonomi akibat biaya pengobatan serta hilangnya produktivitas. Padahal, DBD dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat serta penerapan 3M Plus yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya pengetahuan dalam mencegah DBD. Fatmasari (2023) menemukan bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi dengan perilaku pencegahan yang lebih positif. Yuniar (2024) menunjukkan bahwa individu yang memahami konsep pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan DBD memiliki risiko yang lebih rendah terkena penyakit ini. Penelitian terbaru oleh Permata (2025) juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan langkah pencegahan secara tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian DBD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dengan mengintegrasikan berbagai studi dan data terbaru guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap faktor pengetahuan yang memengaruhi kejadian DBD pada tahun 2025.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

METODE

Jenis dan desain penelitian

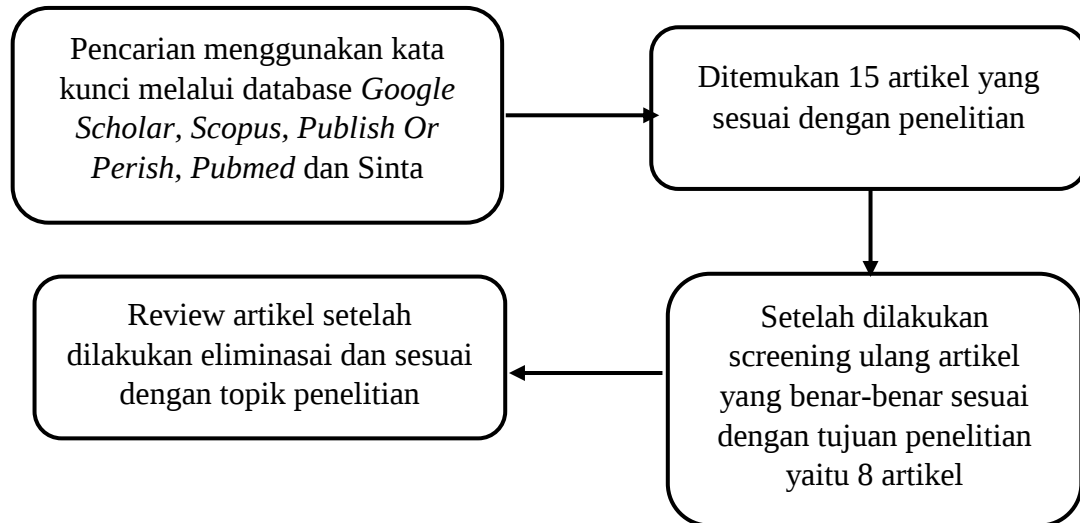
Penelitian ini merupakan studi literature review dengan kriteria inklusi yaitu artikel terbit tahun 2020–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, menggunakan metode cross sectional, dan membahas pengetahuan masyarakat terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD). Sedangkan Kriteria Eklusinya yaitu artikel yang diterbitkan sebelum 2020, tidak relevan, atau menggunakan bahasa selain Indonesia dan Inggris dikeluarkan dari kajian.

Teknik pengumpulan

Data dikumpulkan dari Google Scholar, Scopus, PubMed, Publish or Perish, dan SINTA dengan kata kunci seperti: DBD, pengetahuan kejadian DBD, hubungan pengetahuan dan causes of dengue fever.

Analisis

Analisis data dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review, dimulai dengan proses identifikasi artikel, dilanjutkan seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis berdasarkan metode, hasil, dan simpulan dari masing-masing artikel. Dari total 15 artikel yang ditemukan, hanya 8 artikel yang memenuhi syarat dan dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan keterkaitan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Berikut ini merupakan *Systematic Literature Review* yang digunakan peneliti :

Gambar 1. *Systematic Literature Review*

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya penelusuran berbagai jurnal nasional dan internasional, ditemukan 15 artikel yang sesuai dengan penelitian, namun hanya 8 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang dimana dilihat dari menurut tujuan, metode penelitian dan kesimpulan penelitian.

Tabel 1.
Hasil Literature Review

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Kesimpulan
1	Prameswarie et al., (2022)	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue	Cross Sectional	Hasil analisis statistik menggunakan uji <i>chi-square</i> menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,004$), sikap ($p = 0,001$), dan perilaku ($p = 0,004$) ibu rumah tangga dengan kejadian DBD dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga dengan pencegahan penyakit DBD
2	Sabdani et al., (2025)	Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas	Cross Sectional	Mayoritas responden (78%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara sebagian menunjukkan pengetahuan yang cukup (18,3%) dan kurang (3,8%). Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan dan tindakan perilaku pencegahan DBD
3	Naqvi et al., (2024)	Pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap demam berdarah dan faktor-faktor yang terkait dengan epidemi	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 961 responden, hanya 15,5% yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang DBD, rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan

				yang kurang efektif berhubungan terhadap tingginya risiko infeksi DBD
4	Manulang et al., (2023)	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Padang Wilayah Kerja Puskesmas Cermin	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ($r = 0,604$; $p = 0,001$) dan sikap ($r = 0,732$; $p = 0,001$) terhadap perilaku pencegahan DBD
5	Parvati et al., (2022)	Pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat tentang demam berdarah di Nepal Tengah	<i>Cross Sectional</i>	Pengetahuan meningkat dari 42,1% ke 70,3% dan praktik pencegahan meningkat dari 38,6% ke 66,5%, bukti adanya hubungan erat antara pengetahuan dan pencegahan kejadian DBD
6	Yuliandari et al., (2022)	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Pencegahan DBD	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden berhubungan signifikan dengan praktik pencegahan DBD ($p < 0,05$; $PR = 1,886$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula praktik pencegahan DBD
7	Khan et al., (2022)	Epidemiologi dan Faktor Resiko Terkait Demam Berdarah (Pengetahuan, Sikap dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah di Pakistan)	<i>Cross Sectional</i>	Tingkat pengetahuan masyarakat tergolong tinggi dengan rata-rata 74%, namun tingkat penerapan tindakan pencegahan masih rendah, hanya mencapai 43%..
8	Hamed, (2024)	Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Masyarakat Terhadap Demam Berdarah Dengue di Arab Saudi	<i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang DBD (66,1%) dan lebih dari separuh menunjukkan sikap positif (53,4%), namun penerapan praktik pencegahan masih tergolong rendah, dengan hanya 36,2% responden yang melakukannya secara efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap delapan jurnal yang ditelaah, sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) tergolong cukup hingga baik, dengan rata-rata persentase antara 66,1% hingga 74%. Meskipun demikian, implementasi tindakan pencegahan masih tergolong rendah, berada pada kisaran 36,2% hingga 43%. Penelitian yang dilakukan oleh Prameswarie et al. (2022) dan Manulang et al. (2023) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap DBD, dengan nilai signifikansi masing-masing $p = 0,004$ dan $r = 0,604$ serta $p = 0,001$. Selain itu, sikap positif turut berkontribusi dalam memperkuat pengaruh pengetahuan terhadap praktik pencegahan penyakit ini.

Temuan-temuan tersebut selaras dengan teori Green (1991) dalam Notoadmodjo (2018), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan), serta faktor pendukung dan penguat (seperti lingkungan dan dukungan sosial). Teori

ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan fondasi penting dalam mendorong individu untuk menerapkan tindakan pencegahan terhadap penyakit, termasuk DBD.

Sejumlah penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, khususnya pada ibu rumah tangga, dan pelaksanaan tindakan pencegahan seperti PSN 3M Plus. Kurniawati et al. (2022) melaporkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah (76,4%) cenderung tidak melakukan kegiatan PSN, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup lebih aktif dalam upaya pencegahan. Penelitian lain oleh Tomia (2020) dan Kurniawati et al. (2022) di wilayah Arcamanik juga menguatkan temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan seperti menguras, menutup, dan mendaur ulang tempat penampungan air.

Studi yang dilakukan oleh Fatihah et al. (2025) menambahkan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan yang baik lebih mampu menjaga kebersihan lingkungan rumahnya, yang berdampak pada penurunan risiko penularan DBD. Sebaliknya, minimnya pengetahuan berkorelasi dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya tindakan preventif.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Tomia dan Sakriani (2024) menemukan bahwa meskipun tingkat pengetahuan masyarakat cukup baik, hal tersebut belum tentu diikuti oleh perilaku pencegahan yang memadai. Dalam penelitian tersebut, sikap dinilai memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengetahuan semata. Sementara itu, Yuniar et al. (2024) menunjukkan bahwa kelompok penderita DBD memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, yang berdampak pada lemahnya perilaku pencegahan.

Secara keseluruhan, hasil telaah pustaka menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian DBD. Semakin tinggi pemahaman individu mengenai cara penularan, gejala, dan langkah pencegahan penyakit ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan perilaku pencegahan, seperti program PSN 3M Plus. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat berdampak pada rendahnya kesadaran dan keterlambatan dalam melakukan tindakan preventif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang dibarengi dengan penguatan sikap positif diyakini menjadi faktor kunci dalam menurunkan angka kejadian DBD, baik pada tingkat individu maupun komunitas.

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat berperan penting dalam menurunkan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), di mana individu yang memiliki pemahaman baik tentang DBD cenderung menerapkan perilaku pencegahan yang lebih efektif. Namun, pengetahuan perlu didukung oleh sikap dan kesadaran agar upaya pengendalian DBD lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian hal ini memperlihatkan bahwasanya adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, P.S. et al. (2024) 'Hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan pada kejadian demam berdarah dengue (dbd) di wilayah kerja puskesmas kediri i tahun 2024', pp. 9–12.
2. Fatihah, R.A. et al. (2025) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Melayu Kota Bima Tahun 2024', *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), p. 394. Available at: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14554>.
3. Fatmasari, E.Y. et al. (2023) 'Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Kewaspadaan Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Semarang', *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 2(2).
4. Hamed, M. (2024) 'Knowledge, attitude, and practices toward dengue fever among the public: a cross-sectional study in the Western region of Saudi Arabia', *Frontiers in Public Health*, 12.

Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1327427>.

5. Kemenkes (2023) *Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023*, Kemenkes.
6. Kemenkes, A., Perkuat, P. and Kesehatan, I. (2024) 'Waspada Penyakit di Musim Hujan', *kemenkes ri* [Preprint]. Available at: <https://kemkes.go.id/id/waspada-penyakit-di-musim-hujan>.
7. Khan, J. et al. (2022) 'A cross-sectional study to assess the epidemiological situation and associated risk factors of dengue fever; knowledge, attitudes, and practices about dengue prevention in Khyber Pakhtunkhwa Province, Pakistan', *Frontiers in Public Health*, 10. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.923277>.
8. Kurniawati, R.D., Sutriyawan, A. and Rahmawati, S.R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pelaksanaan Psn 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue', *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), p. 195. Available at: <https://doi.org/10.31602/ann.v9i2.9004>.
9. Manulang, C.S. et al. (2023) 'Influence of Community Knowledge and Attitude with Dengue Fever Prevention Behavior (DHF) in the Padang Cermin Health Center Working Area', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), pp. 4666–4672. Available at: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3827>.
10. Naqvi, S.A.A. et al. (2024) 'Pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap demam berdarah dan faktor-faktor yang terkait dengan epidemi', *Jurnal Helion*, 10, pp. 1–16.
11. Parvati, F. et al. (2022) 'Demam berdarah di Nepal Tengah : studi dan praktik masyarakat tentang'.
12. Permata, F. et al. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue The Relationship Of The Level Of Public Knowledge About Dengue Hemorrhagic Fever And Efforts To Prevent Dengue Hemorrhagic Fever', *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 8(1), pp. 31–36.
13. Prameswarie, T., Ramayanti, I. and Zalmih, G. (2022) 'Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Knowledge , Attitude and Behavior of Housewives in Prevention', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), pp. 56–66.
14. Sabdani, S.A.E., Indriarini, M.Y. and Prihasto, S. (2025) 'Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas', *Health Journal 'Love That Renewed'*, 13(1), pp. 41–48.
15. Tomia, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor Dbd Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(3), pp. 211–220. Available at: <https://doi.org/10.22435/jek.v19i3.3659>.
16. Tomia, S. and Sakriani (2024) 'Pengetahuan Sikap dan Praktek Masyarakat dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate', *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Diseases Studies*, 15(1), pp. 67–76. Available at: <https://doi.org/10.58623/aspirator.v15i1.68>.
17. WHO (2024) 'Demam Berdarah Dan Demam Berdarah Parah', *World Health Organization*, pp. 1–7. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>.
18. World Health Organisation (2020) 'Dengue control: three-year Indonesia trial shows promising results', *WHO Newsroom*, pp. 7–9. Available at: <https://www.who.int/news-room/detail/07-09-2020-dengue-control-three-year-indonesia-trial-shows-promising-results>.
19. Yuliandari, D. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Pencegahan Dbd', *Jurnal Kesehatan*, 15(2), pp. 132–136. Available at: <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.18373>.
20. Yuniar, V.T. et al. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), pp. 234–240. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.234-240>.